

## The Role of the Principal in the Management of Educational Facilities and Infrastructure at SMK Mahyal Ulum Al-Aziziyah.

Yanis Anghitha<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas KH Abdul Chalim  
Email: yanis.anghitha@gmail.com

### ABSTRACT

Facilities and infrastructure management plays a crucial role in supporting the effectiveness of the teaching and learning process. SMK Mahyal Ulum Al-Aziziyah is one of the schools where the availability of facilities and infrastructure is still relatively limited, making proper management essential. This study aims to identify: (1) the role of the principal in improving the management of educational facilities and infrastructure; and (2) the strategies implemented by the principal in managing these resources. This research was conducted from July 10 to August 10, 2023, at SMK Mahyal Ulum Al-Aziziyah. The subjects of the study included the principal, the vice principal of facilities and infrastructure, and school operators. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using descriptive techniques, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through triangulation techniques. The findings reveal that the principal plays multiple roles, including as a manager, administrator, and leader. As a manager, the principal is responsible for planning, organizing resources, and implementing programs. As an administrator, the principal manages documentation such as planning, procurement, utilization, and reporting. As a leader, the principal oversees accountability for all activities. Strategic efforts include planning procurement, acquiring resources through purchases and grants, conducting rehabilitation, and establishing cooperation, as well as managing inventory, storage, maintenance, and utilization effectively.

**Keywords:** *Principal's Role, Management, Facilities and Infrastructure, Vocational School*

## PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN DI SMK MAHYAL ULUM AL-AZIZIYAH

Yanis Anghitha<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas KH Abdul Chalim

Email: yanis.anghitha@gmail.com

### ABSTRAK

Manajemen sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung efektivitas proses belajar mengajar. SMK Mahyal Ulum Al-Aziziyah merupakan salah satu sekolah yang ketersediaan sarana dan prasarananya masih relatif terbatas, sehingga pengelolaan yang baik menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi: (1) peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan; dan (2) strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Juli sampai 10 Agustus 2023 di SMK Mahyal Ulum Al-Aziziyah. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, serta operator sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki berbagai peran, yaitu sebagai manajer, administrator, dan pemimpin. Sebagai manajer, kepala sekolah bertanggung jawab dalam perencanaan, pengorganisasian sumber daya, dan pelaksanaan program. Sebagai administrator, kepala sekolah mengelola dokumentasi seperti perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pelaporan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang dilaksanakan. Upaya strategis yang dilakukan meliputi perencanaan pengadaan, perolehan sarana melalui pembelian dan hibah, pelaksanaan rehabilitasi, serta menjalin kerja sama. Selain itu, dilakukan pula pengelolaan inventaris, penyimpanan, pemeliharaan, dan pemanfaatan secara efektif.

*Kata kunci:* Peran Kepala Sekolah, Manajemen, Sarana dan Prasarana, Sekolah Menengah Kejuruan

### PENDAHULUAN

Upaya mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu tinggi menuntut adanya pengelolaan yang profesional, sistematis, dan berorientasi pada mutu. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari aspek intelektual, moral, maupun keterampilan. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses

transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan delapan Standar Nasional Pendidikan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 sebagai acuan dalam menjamin mutu pendidikan nasional, yang meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta penilaian pendidikan.

Salah satu komponen penting dalam mendukung tercapainya standar tersebut adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor penunjang utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan efisien. Ketersediaan fasilitas yang memadai akan memberikan kenyamanan bagi peserta didik serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara optimal. Dengan demikian, kualitas sarana dan prasarana pendidikan memiliki korelasi yang erat dengan kualitas hasil belajar peserta didik (Awaluddin et al., 2016).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42 secara tegas menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung proses pembelajaran. Sarana pendidikan mencakup berbagai perangkat seperti buku, media pembelajaran, alat peraga, dan bahan habis pakai, sedangkan prasarana pendidikan meliputi gedung sekolah, ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, laboratorium, tempat ibadah, serta fasilitas pendukung lainnya. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut tidak hanya bersifat pelengkap, tetapi merupakan Bagian integral dari sistem pendidikan yang harus dikelola secara optimal agar dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian dari manajemen pendidikan yang memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan tersebut meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga penghapusan sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai. Manajemen yang baik akan memastikan bahwa seluruh fasilitas yang tersedia dapat digunakan secara maksimal dan berkelanjutan. Sebaliknya, pengelolaan yang kurang optimal dapat menyebabkan berbagai permasalahan, seperti kerusakan fasilitas, pemborosan anggaran, serta menurunnya kualitas proses pembelajaran (Syafaruddin & Nurawati, 2011).

Dalam konteks ini, kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam mengelola sarana dan prasarana. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai manajer, inovator, dan supervisor yang bertanggung jawab terhadap seluruh aspek pengelolaan sekolah, termasuk sarana dan prasarana. Kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, dan mengawasi penggunaan sarana dan prasarana akan sangat menentukan keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Asmani (2012), kepala sekolah harus mampu memastikan ketersediaan fasilitas pendidikan melalui perencanaan yang matang, pengadaan yang tepat, serta pemeliharaan yang berkelanjutan.

Selain itu, kepala sekolah juga dituntut untuk mampu menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat, dalam rangka meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini penting mengingat keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah seringkali menjadi kendala dalam pemenuhan kebutuhan fasilitas pendidikan. Oleh karena itu, kepemimpinan yang visioner dan kolaboratif

menjadi kunci dalam mengoptimalkan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah.

Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak lembaga pendidikan yang menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya perencanaan yang matang, serta minimnya pemeliharaan fasilitas yang ada. Kondisi ini berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif, antara lain menurunnya kualitas proses pembelajaran, kurang optimalnya pemanfaatan fasilitas, serta meningkatnya risiko kerusakan dan kehilangan aset sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang serius dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Mahyal Ulum Al-Aziziyah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah. Lembaga ini menerapkan sistem pendidikan integratif yang menggabungkan pendidikan pesantren dengan pendidikan formal. Model pendidikan ini menuntut adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang lebih kompleks, mengingat kebutuhan fasilitas tidak hanya terbatas pada pembelajaran umum, tetapi juga mencakup pembinaan keagamaan dan keterampilan kejuruan. SMK Mahyal Ulum Al-Aziziyah memiliki dua program keahlian, yaitu Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), yang masing-masing membutuhkan fasilitas praktik yang memadai guna menunjang proses pembelajaran berbasis kompetensi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan di SMK Mahyal Ulum Al-Aziziyah masih belum sepenuhnya optimal. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pemeliharaan, serta belum maksimalnya pengelolaan sarana dan prasarana yang ada.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pengelola utama sangat diperlukan dalam mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis secara mendalam peran kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMK Mahyal Ulum Al-Aziziyah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan, serta kontribusi praktis bagi pihak sekolah dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain dalam mengelola sarana dan prasarana secara optimal demi tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan serta peran kepala sekolah dalam konteks yang alami dan sesuai dengan realitas sosial di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, sehingga mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya secara lebih mendalam (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Mahyal Ulum Al-Aziziyah yang berada di bawah naungan Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga ini

menerapkan sistem pendidikan integratif antara pendidikan formal dan pesantren, sehingga memiliki karakteristik tersendiri dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Waktu penelitian disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data hingga diperoleh informasi yang dianggap memadai dan relevan dengan fokus penelitian.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai informan utama, mengingat perannya yang strategis dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Selain itu, informan pendukung meliputi wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang memiliki keterkaitan langsung dengan pengelolaan fasilitas pendidikan. Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang mendalam dan relevan dengan tujuan penelitian (Moleong, 2018).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana serta aktivitas pengelolaannya di sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan informan untuk menggali informasi terkait peran kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh, seperti data inventaris, dokumen perencanaan, serta arsip administrasi sekolah yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pola

dan hubungan yang ditemukan dalam data tersebut (Miles & Huberman, 2014).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode. Triangulasi dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMK Mahyal Ulum Al-Aziziyah memiliki peran yang sangat strategis dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Peran tersebut tidak hanya terbatas sebagai administrator, tetapi juga mencakup fungsi manajerial dan kepemimpinan yang komprehensif. Dalam perspektif manajemen pendidikan, kepala sekolah berfungsi sebagai manajer yang bertanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, serta mengendalikan seluruh sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Terry, 2010).

Dalam fungsi perencanaan, kepala sekolah secara sistematis menyusun program pengembangan sarana dan prasarana melalui mekanisme musyawarah yang melibatkan dewan guru dan tenaga kependidikan. Pendekatan ini menunjukkan adanya prinsip partisipatif dalam pengambilan keputusan, yang merupakan salah satu karakteristik penting dalam manajemen berbasis sekolah (Mulyasa, 2013). Selain itu, perencanaan juga dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan yang

disesuaikan dengan kondisi riil sekolah serta ketersediaan anggaran, sehingga mencerminkan prinsip rasionalitas dalam pengelolaan pendidikan (Fattah, 2012).

Selanjutnya, kepala sekolah berperan sebagai penggerak yang mampu memotivasi tenaga pendidik dan kependidikan untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Hal ini sejalan dengan konsep kepemimpinan transformasional yang menekankan pentingnya kemampuan pemimpin dalam menginspirasi dan menggerakkan anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama (Bass & Avolio, 2014). Komunikasi yang intensif antara kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi faktor penting dalam menciptakan koordinasi yang efektif.

Dalam aspek administrasi, kepala sekolah telah menjalankan fungsi pengelolaan sarana dan prasarana secara sistematis melalui pencatatan inventaris, pengarsipan, serta pelaporan yang akuntabel. Hal ini menunjukkan adanya penerapan prinsip transparansi dalam pengelolaan aset pendidikan (Sagala, 2013). Sementara itu, dalam kapasitasnya sebagai pemimpin, kepala sekolah mampu mengintegrasikan seluruh komponen sekolah untuk bekerja secara sinergis dalam mencapai tujuan pendidikan (Wahjosumidjo, 2011).

## **2. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Sarana dan Prasarana**

### **a. Perencanaan Sarana dan Prasarana**

Perencanaan sarana dan prasarana di SMK Mahyal Ulum Al-Aziziyah dilakukan secara sistematis dan berbasis kebutuhan. Proses ini diawali dengan musyawarah bersama dewan guru untuk menghimpun berbagai usulan terkait kebutuhan fasilitas pendidikan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa perencanaan

dilakukan secara kolaboratif dan demokratis, sebagaimana prinsip manajemen berbasis sekolah (Rohiat, 2010).

Selanjutnya, hasil musyawarah tersebut dianalisis dan disesuaikan dengan ketersediaan anggaran. Penentuan skala prioritas menjadi langkah penting agar pengadaan sarana dan prasarana tepat sasaran dan mendukung proses pembelajaran secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa perencanaan yang baik harus mempertimbangkan kebutuhan dan sumber daya yang tersedia (Barnawi & Arifin, 2012).

Evaluasi terhadap perencanaan dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi kendala serta memperbaiki kekurangan dalam perencanaan sebelumnya.

#### **b. Pengadaan Sarana dan Prasarana**

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan tahap lanjutan dari perencanaan yang telah disusun. Di SMK Mahyal Ulum Al-Aziziyah, pengadaan dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan, jenis, serta sumber pendanaan yang tersedia. Sumber dana utama berasal dari dana BOS, yayasan, dan bantuan pemerintah.

Proses pengadaan dilakukan melalui koordinasi antara kepala sekolah, bendahara, dan tim sarana prasarana. Koordinasi ini penting untuk menghindari kesalahan dan pemborosan dalam pengadaan barang (Sulistiyorini, 2006). Selain itu, sekolah juga menerapkan sistem kategorisasi dalam pengadaan, seperti sarana habis pakai dan sarana tahan lama, sehingga pengelolaan menjadi lebih efektif (Bafadal, 2014).

Sebelum melakukan pengadaan, sekolah terlebih dahulu melakukan survei terhadap kondisi sarana yang ada untuk

menentukan apakah perlu diperbaiki atau diganti. Hal ini menunjukkan adanya prinsip efisiensi dalam pengelolaan sumber daya pendidikan.

### **c. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana**

Pemeliharaan sarana dan prasarana di SMK Mahyal Ulum Al-Aziziyah dilakukan secara rutin dan berkala dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Kepala sekolah berperan dalam memberikan arahan dan pengawasan agar fasilitas yang dimiliki tetap dalam kondisi baik.

Pemeliharaan dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu preventif dan kuratif. Pendekatan preventif bertujuan untuk mencegah kerusakan, sedangkan pendekatan kuratif dilakukan untuk memperbaiki sarana yang mengalami kerusakan. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen sarana dan prasarana yang menekankan pentingnya perawatan berkelanjutan (Arikunto, 2013).

Selain itu, sekolah juga membentuk tim khusus yang bertanggung jawab dalam pemeliharaan sarana dan prasarana, serta menerapkan sistem penjadwalan yang melibatkan siswa dan guru. Langkah ini bertujuan untuk menciptakan budaya peduli terhadap fasilitas pendidikan.

### **3. Implikasi terhadap Mutu Pendidikan**

Manajemen sarana dan prasarana yang efektif memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan. Ketersediaan fasilitas yang memadai mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, keterlibatan seluruh warga sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap fasilitas yang dimiliki (Hasbullah, 2012).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana di SMK Mahyal Ulum Al-Aziziyah tidak

terlepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah, strategi manajemen yang sistematis, serta partisipasi aktif seluruh warga sekolah.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana di SMK Mahyal Ulum Al-Aziziyah menunjukkan fungsi yang komprehensif sebagai manajer, administrator, dan pemimpin. Kepala sekolah tidak hanya berperan dalam merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana melalui mekanisme musyawarah, tetapi juga mampu menggerakkan seluruh sumber daya sekolah untuk terlibat aktif dalam pengelolaannya. Fungsi manajerial tersebut tercermin dalam tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, hingga pengawasan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Selanjutnya, strategi yang diterapkan dalam pengelolaan sarana dan prasarana terbukti dilakukan secara terencana, partisipatif, dan berbasis kebutuhan prioritas. Proses perencanaan dilakukan melalui analisis kebutuhan yang melibatkan berbagai unsur sekolah, sementara pengadaan dilaksanakan dengan mempertimbangkan ketersediaan anggaran, efektivitas penggunaan, serta kesesuaian dengan regulasi yang berlaku. Adapun dalam aspek pemeliharaan, sekolah telah menerapkan sistem pengawasan, penjadwalan, serta pembagian tugas yang jelas, sehingga sarana dan prasarana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan dalam mendukung proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana di SMK Mahyal Ulum Al-Aziziyah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang efektif serta adanya koordinasi dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah. Pengelolaan yang baik tidak hanya berdampak pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga

berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, efektivitas proses belajar mengajar, serta terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, I. (2014). *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (2014). *Transformational Leadership*. New York: Free Press.
- Fattah, N. (2012). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Sagala, S. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyorini. (2006). *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: eLKAF.
- Terry, G. R. (2010). *Principles of Management*. Homewood: Irwin.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.